

SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2016
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN
SEJARAH INDONESIA

BAB IV
ABAD PELAYARAN SAMUDRA



Dra. Sri Mastuti, P. M. Hum

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

BAB 4

ABAD PELAYARAN SAMUDRA

- A. KI :Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- B. KD : Menguasai materi Sejarah secara luas dan mendalam
- C. KKD : Menganalisis latar belakang munculnya pelayaran samudera bangsa Barat ke dunia timur
Menganalisa pemikiran-pemikiran yang melahirkan Revolusi Industri di Eropa
- D. Materi

1. Pendahuluan

Pada umumnya bangsa Eropa yaitu bangsa-bangsa yang mendiami Wilayah di Eropa Barat dan memiliki kemampuan yang tidak dimiliki oleh masyarakat dunia secara umum. Adapun kemampuan itu telah diwarisi dari peradaban Yunani Kuno yaitu kemampuan mengabstraksi, memiliki kebebasan sikap untuk mengadakan pengamatan serta berani menentang alam dan tidak tergantung pada alam. Mungkin faktor inilah yang menjadi penyebab mengapa bangsa- bangsa Eropa Barat khususnya sepanjang sejarah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengubah dunia.

Penemuan daerah-daerah baru dalam usaha penjelajahan,menjadi perangsang bagi bangsa-bangsa Eropa khususnya Eropa Barat. Pertama-tama dilakukan oleh bangsa Portugis dengan diketemukannya bagian yang ujung paling selatan dari Benua Afrika oleh Bartolomeus Diaz yang kemudian diberi nama tanjun harapan. Penemuan ini merupakan suatu rintisan yang membuka jalan menghubungkan dengan dunia timur. Kepercayaan akan teori dan berkembangnya paham Rasionalisme, para ekspedisi penjelajah samudra semakin bergairah, terutama setelah diketemukan daerah-daerah baru dan Benua baru. Bangsa-bangsa Eropa berlomba mencari sumber perdagangan dan tambang emas, untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Pada saat itu masing-masing negara di Eropa berusaha mengembangkan merkantilisme dalam dunia perdagangan.

Eksploitasi ekonomi dan kondisi negara-negara jajahan merupakan ciri-ciri kolonialisme. Semua hasil bumi yang laku di Eropa dikuras termasuk emasm, daging dijadikan alat tukar. Di tanah jajahan kolonial mengundang para partikelir untuk menanamkan modalnya di lahan-lahan perkebunan. Orang-orang Eropa mejadi semakin rakus akan kekayaan sumber alam dan hasil bumi. Perdagangan menjadi semakin sibuk

akan perdagangan budak. Pemasaran tenaga kerja di perkebunan maupun di pertambangan membutuhkan tenaga manusia yang dipekerjakan sebagai budak

2. Usaha Penemuan Dunia Baru

Jaman Renaissance merupakan awal kebangkitan para pemikir Eropa. Para pemikir ingin mengembalikan kejayaan, peradaban dan kebudayaan jaman Yunani dan Romawi Kuno. Pada masa itu para ahli pemikir filsafat, politik, hukum dan ilmu Humanitis berkembang pesat. Masyarakat dan negara menghormati kebebasan. Peradaban ini lenyap setelah terjadi serbuan bangsa barbar ke Eropa dan seluruh kawasan Eropa mengalami masa kegelapan. Setelah abad pertengahan terjadi perubahan dan masyarakat Eropa mengalami jaman pencerahan. Pada saat itu mereka baru sadar betapa pentingnya ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan manusia dapat merubah dunia. Hasil pemikiran Plato, Aristoteles, Virgilius, Ovidius dan Cicero, mulai ditelaah kembali. Pada masa itu dirasakan adanya kebutuhan yang mendesak yaitu tentang pendidikan yang lebih praktis (Gay, 1982: 12).

Study Humanitis semakin berkembang di Eropa untuk memenuhi kebutuhan akan pengetahuan filsafat, politik dan hukum serta kegunaan ilmu sejarah. Demikian pula ilmu-ilmu yang lain seperti Astronomi, Fisika, Matematika, serta ilmu pengetahuan alam selalu didasarkan pada pencarian fakta. Kaum Humanitis telah melahirkan revolusi pemikiran, artinya adalah berfikir sistimatis dan logis, bersikap positif, beretos kerja yang tinggi dan disiplin, selalu menghargai waktu, tidak tergantung pada alam, tetapi mampu menguasai dan merubahnya (Soebantardjo, tt)

Gerakan intelektual ingin mendobrak ikatan lama yang berupa tradisi adat dan budaya filsafat teologi memegang peran penting dalam peri kehidupan masyarakat Eropa. Kebebasan berfikir dibidang ilmu pengetahuan baik dibidang filsafat, ekonomi, politik, sosial dan hukum menghasilkan penemuan-penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan.

Berdasarkan ilmu pengetahuan dan kisah-kisah perjalanan ke dunia Timur itu menjadi faktor pendorong, disamping itu pula adanya faktor kebutuhan akan daya hidup dalam usaha mengatasi tantangan alam musim dingin yang ganas. Ilmu pengetahuan menghasilkan suatu karya cipta dan ketrampilan manusia untuk membuat kapal-kapal

besar memiliki keseimbangan dan mampu mengatasi gelombang besar di laut. Teknologi pembuatan kapal besar (jung) ini telah mendorong semangat para pelaut yang dipelopori oleh bangsa Portugis Bartholomeus Diaz berhasil mencapai Tanjung Harapan di ujung Afrika Selatan pada tahun 1436.

Mengingat keberhasilan bangsa Spanyol dalam mengarungi lautan Atlantik sehingga menemukan Benua Baru yang disebut Benua Amerika, maka bangsa Portugis semakin giat melakukan penelitian dengan mengirimkan ekspedisinya yang dipimpin oleh pelaut Vasco de Gama, berhasil mendarat di Calicut pantai Malabar di India Barat bagian selatan pada tahun 1498.

Perjanjian Tordesilas membagi dunia ini menjadi dua sebagai hak kepemilikan. Penentuan bagian yang didasarkan pada ketentuan garis vertikal yaitu pada $46^{\circ} 37'$ BB. Dengan perjanjian itu tidak berarti persaingan perebutan wilayah baru berakhir. Kebebasan berfikir telah mendorong orang untuk menentang dan tidak patuh pada keputusan gereja. Kerajaan-kerajaan Eropa melakukan protes bahwa dunia bukan hanya milik Spanyol dan Portugis saja, tetapi semua bangsa negara di Eropa berhak pula melakukan penjelajahan berdagang serta memiliki daerah-daerah baru yang diketemukan.



Gambar penjelajahan samudra oleh bangsa Portugis dan Spanyol (anyunz.blog.com)

Sejak saat itu negara-negara yang kuat ekonominya karena memiliki cadangan emas yang banyak sebagai alat tukar, mulai ikut campur dalam masalah ekonomi. Kekuasaan negara sangat menentukan dalam sistem perekonomian. Sistem ini di kenal dengan sebutan sistem Merkantilisme. Agar persediaan logam mulia semakin bertambah

dan menjadi kas keayaan negara. Maka negara-negara tersebut disamping melakukan persaingan yang sangat ketat, juga melakukan monopoli. Membuat neraca perdagang harus tetap positif artinya negara itu harus memperbesar ekspor (menjual hasil yang diperoleh dari Asia maupun Amerika serta mengurangi/memperkecil import, karena barang yang diimport menjadi semakin langka dan semakin mahal.

Negara yang melakukan Merkantilisme adalah Perancis kemudian disebut Colbertisme. Kebijakan ekonominya, dilakukan dengan cara mengeluarkan peraturan larangan ekspor gandum, memperbesar pasar di tanah jajahan, memajukan industri nasional, mendirikan persekutuan dagang, dan memasukan alat tukar (Emas) sebagai pembayaran yang sah (Soebantardjo, : 36).

Adam Smith dalam bukunya yang berjudul: "An Inquiry Into The Nature and Causes of The Wealth of Nation" atau lebih dikenal dengan *Wealth of Nation* mengembangkan gagasan liberalisme dalam bidang ekonomi. Liberalisme ini ternyata tidak hanya berpengaruh di bidang ekonomi saja, tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan manusia terutama pada aspek politik ketata negaraan . Sejak saat itu orang mulai berfikir tentang perubahan. Inggris mulai mengobarkan Revolusi Industri, Amerika menentang penjajahan dan mencetuskan perang kemerdekaan, Perancis menentang feodalisme dan mengumumkan Revolusi, serta di ikuti oleh negara dengan Revolusi Komunis.

3. Revolusi Industri

a. Perkembangan Ilmu dan Revolusi Industri

Kemajuan ilmu itu erat hubungannya dengan penemuan alat-alat baru seperti kompas, teleskop dan mikroskop. Dengan alat itu para ahli dapat meneliti alam raya dan alam sekitar dengan teliti dan cermat. Di berbagai kota besar di Eropa seperti Paris dan London berdiri pusat perkembangan ilmu. Para ahli mengadakan kegiatan penelitian dan menulis buku-buku dasar ilmu. Ensiklopedi yang mencatat berbagai konsep dan istilah tentang ilmu juga dikerjakan.

Diantara negara-negara Eropa, maka Inggris menjadi pelopor untuk memajukan ilmu. Pada tahun 1662 di London sudah didirikan suatu perhimpunan untuk memajukan ilmu. Tiap tahun perhimpunan itu memberi hadiah kepada penemuan yang penting. Ilmu-ilmu

mendapat dorongan untuk maju. Dimana- mana berdiri lembaga dan akademi yang mempelajari berbagai cabang ilmu.

Kemajuan ilmu alam membawa kemajuan pada bidang industri. Hasil penemuan yang diperoleh dari ilmu itu dipergunakan untuk berbagai keperluan hidup. Timbullah perkembangan teknologi yaitu berbagai cara yang diperlukan untuk memajukan kehidupan manusia yang beraneka ragam itu.

b. Revolusi Industri di Inggris

Revolusi industri di Inggris terjadi sesudah tahun 1780, tetapi sebab-sebab timbulnya revolusi itu sudah berjalan jauh sebelumnya. Antara keadaan politik atau kenegaraan di Inggris dengan revolusi industri, terdapat hubungan walaupun tidak secara langsung. Di tanah Inggris antara abad ke-16 dan 17 terjadi perubahan politik yang besar. Perang mawar antara keluarga bangsawan kuno melawan bangsawan baru telah berkobar yang dimenangkan oleh keluarga bangsawan baru. Berlainan dengan keluarga bangsawan kuno, maka keluarga bangsawan baru yang berkuasa ini terdiri dari bangsawan rendah, petani dan pedagang yang sudah menjadi kaya. Mereka memiliki modal dan berusaha keras untuk memperkuat ekonominya. Sejak itu Inggris diperintah oleh orang-orang yang mementingkan kemajuan ekonomi daripada sekedar kemasyhuran nama dan tradisi

Pada abad ke-18 masyarakat Inggris meningkatkan kekayaannya, terutama sekali para pengusaha, pedagang dan parapemilik bank. Usaha pelayaran dan perdagangan mengalami kemajuan pesat, sehingga terkumpul banyak modal yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan ekonomi.

Sementara itu di negeri Inggris sendirisebelumnya telah terjadi revolusi sosial-ekonomi yang dinamakan *Revolusi Agraria*. Revolusi ini berupa pengaturan kembali tanah pertanian Inggris. Dahulu daerah pertanian di Inggris itu sepertiganya menjadi pemilik para bangsawan atau tuan tanah. Letak tanah para bangsawan itu tersebar di antara daerah pertanian milik petani. Daerah pertanian milik para petani ini walaupun vukup luas, tetapi dimiliki oleh banyak petani, sehingga tiap petani itu sebenarnya hanya memiliki tanah yang sempit.

Sementara itu kerajinan bulu domba di Inggris makin berkembang pesat, karena kebutuhan akan wol meningkat. Dunia usaha bulu domba menjadi makin menarik. Karena itu para bangsawan mengadakan perubahan peraturan tanah. Peraturan itu menata kembali status dan kedaan tanah pertanian. Tanah para bangsawan yang tersebar itu dikumpulkan dengan cara menukar-nukar dengan tanah para petani, sehingga menjadi satu daerah yang luas. Sudah barang tentu banyak petani yang terpaksa berpindah atau teusir dari daerahnya. Bahkan banyak pula yang kehilangan tanahnya, kemudian tanah yang sudah terkumpul itu dipagari (*enclosure*) menjadi satu tanah lapang yang luas untuk dijadikan lapangan peternakan domba. Para bangsawan dan tuan tanah mulai mengusahakan industri bulu domba.

Bagaimana dengan nasib para petani yang menjadi miskin karena tanahnya hilang atau menjadi sempit? Masih beruntung, karena waktu itu Inggris sedang mengalami kemakmuran dan usaha industrialisasi sedang dipergiat, maka berbondong-bondonglah para petani miskin itu ke kota-kota untuk bekerja sebagai buruh pada pabrik-pabrik yang baru berdiri.

Sikap dan tindakan manusia yang selalu ingin mencapai perbaikan dan kemajuan di dalam hidupnya, adalah perbuatabudaya. Ilmu merupakan bagian penting dari budaya. Di negeri Inggris sejak zaman *renaissance* sudah tampak banyak perhatian terhadap ilmu. Pada abad ke-17 sudah berdiri suatu pehimpunan di kota London, untuk memajukan ilmu terutama matematika dan fisika. Masyarakat dan pemerintahan Inggris membantu kegiatan penelitian ilmu itu. Di mana-mana berdiri akademi dan lembaga untuk memajukan ilmu.

Penelitian ilmiah, kegiatan percobaan untuk membuat alat kerja baru dan pembangunan manufaktur serta pabrik tentu membutuhkan biaya yang banyak. Beruntung sekali, pelayaran dan perdagangan Inggris pada zaman itu berkembang dengan baik, sehingga terdapat modal yang besar. Disamping itu masyarakat Inggris terkenal mentaati moral agama mereka yang menganjurkan supaya tiap manusia bekerja keras dan hidup hemat, cermat dan sederhana. Sikap demikian menyebabkan berkumpulnya modal yang kemudian dimanfaatkan untuk kemajuan ekonomi. Kecuali tersedia modal berupa uang, kekayaan dan kepandaian. Tanah Inggris mengandung batu bara dan bijih besi yang

amat penting bagi tumbuhnya industri baja yang diperlukan untuk membuat mesin dan membangun pabrik. Kesemuanya itu merupakan faktor yang amat menguntungkan bagi terjadinya revolusi industri negeri Inggris.

Revolusi Industri ialah perubahan, perombakan dan pembaharuan secara radikal dan cepat pada bidang penanganan industri dan teknik yang terjadi di Eropa, terutama di Inggris pada abad ke-18. Revolusi industri juga banyak terjadi dinegara Eropa, tetapi kecepatannya dan pada saat mulainya tidak sama. Selama setengah abad, Inggris mendahului negara-negara lain. Di Inggris mula-mula terjadi industrialisasi, kemudian diikuti negara-negara lain di Eropa, Amerika Serikat dan Jepang.

Bermunculan pusat-pusat industri seperti Lancashire, Manchester, Liverpool, Birmingham dan lain-lain. Kota-kota tersebut menunjukkan kemegahan industri yang modern dan berhasil, tetapi juga menggambarkan kota yang kotor dan tidak sehat. Kota industri yang paling tidak sehat adalah Man Chester. Di kota yang penuh cerobong dengan asap yang mengotori udara itu, berkumpullah massa manusia buruh yang miskin dan hidup jauh dari persyaratan kesehatan.

Tetapi disamping kemajuan yang menggembirakan itu terdapat pula kesedihan, terutama pada massa permulaan revolusi industri. Berdirinya pabrik dengan mesin yang cukup dilayani oleh sedikit orang menyebabkan banyak pekerja tangan yang berkurang sumber penghasilannya. Lagi pula para pemilik pabrik lebih senang memperkerjakan buruh wanita dan kanak-kanak, karena upahnya lebih kecil dan mereka lebih penurut. Pada masa permulaan revolusi industri nasib para pekerja pabrik0pabrik itu menyedihkan. Mereka harus bekerja dalam waktu yang lama. Dalam sehari mereka bekerja tidak kerang dari 12 jam. Tempat kerjanya serba menyedihkan. Upah mereka kecil dan mereka hidup dalam suasana yang penuh kemiskinan. Perumahan dan kesehatannya tidak terjamin.

c. Perkembangan Industri di Negara-negara Lain

Revolusi industri mula-mula terjadi di Inggris, kemudian berbagai negara di dunia menjalankan pula industrialisasi. Sesudah Inggris diikuti oleh Perancis. Pada zaman Napoleon Bonaparte dasar-dasar industri Perancis sudah digarap, mengingat waktu itu Perancis sedang berperang melawan Inggris yang sudah tentu membutuhkan industri yang

kuat sebagai tulang punggung ekonomi negara. Namun barulah pada zaman Napoleon III Perancis menjalankan industrialisasi secara mantap. Untuk memajukan industri di negaranya, Napoleon III menyelenggarakan Pekan Raya Internasional seperti halnya di Inggris. Meskipun demikian Perancis tetap merupakan negara industri yang berhubungan dengan pertanian.

Negara Jerman sangat memanfaatkan ilmu kimia untuk kemajuan industrinya. Sesudah kehidupan Politik yang menyatukan Jerman selesai pada tahun 1871, maka dapatlah Jerman di bawah pimpinan Otto Von Bismarck dengan mantap menjalankan industrialisasi. Dalam waktu tidak terlalu lama, Jerman menjadi negara industri yang besar yang mampu menyaingi Inggris.

Di Amerika Serikat, di wilayah New Foundland sejak beberapa waktu sudah tumbuh banyak perusahaan dan industri kecil-kecilan. Dengan diketemukannya tambang batu bara dan besi di sekitar daerah itu, pada tahun 1850, maka mulailah Amerika Serikat menjalankan industrialisasi. Perkembangan industri ini menjadi lebih lancar sesudah masalah politik, yaitu pertikaian antara Selatan dan Utara diselesaikan melalui Perang Saudarapada tahun 1861-1865. Sesudah itu industri Amerika berjalan dengan sangat pesat, karena menggunakan sistem kerja dan peralatan yang mutakhir.

Perkebunan di daerah Selatan pun mengalami kemajuan karena menggunakan mesin untuk pertanian yang dapat menggantikan tenaga kerja manusia. Apalagi sesudah jalan kereta api di buka pada tahun 1869 dan 1884 yang menghubungkan patai timur dengan pantai barat, maka perekonomian Amerika Serikat bertambah maju.

KEPUSTAKAAN

Davies, Norman. 1996. *Europe a History*. New York: Oxford University Press

Djokotertono. 1958. *Sejarah Perekonomian*. Jogjakarta: Gadjah Mada

Gay, Peter. 1982. *Abad Pencerahan*. Jakarta: Pustaka Time Life

Parker, Geoffrey (ed). 1994. *Atlas World History 4th Edition*. London: Times Books

USIA. 1994. *An Outline of American History*. Washington: US Information Agen